

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH, KOMPETENSI GURU DAN PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 GRESIK

Petrus Suparman

ABSTRAK

Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan, hal ini akan selalu menarik perhatian semua pihak karena masa depan Bangsa Indonesia sangat bergantung pada mutu pendidikan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pemimpin dalam sekolah masih belum efektif untuk mempengaruhi orang lain termasuk guru. Di sekolah, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, kompetensi guru harus meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Selanjutnya adalah Komite sekolah dibentuk bertujuan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dimana komite sekolah memiliki peranan penting dalam berbagai persoalan yang berhubungan dengan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh signifikan secara simultan dari gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA negeri 1 Gresik. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif digambarkan melalui simbol-simbol matematik (angka-angka) sebab dalam penelitian ini menghasilkan indikator-indikator variabel independen, tentang teori gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kualitas guru dan peran komite sekolah, serta indikator variabel dependen yakni tentang mutu pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini secara positif dan signifikan secara simultan dan parsial terhadap gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan. Pengaruh positif dan signifikan ini berarti bahwa jika gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi

guru dan peran komite sekolah semakin baik dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya maka mutu pendidikan akan meningkat.

Kata kunci : gaya kepemimpinan demokratis, kompetensi, peran komite, mutu pendidikan

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat diandalkan, karena kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa sangat bergantung kepada SDM yang dimiliki. Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang baik dan mapan, karena dengan sistem pendidikan yang baik dan mapan, memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif, dan produktif.

Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya adalah keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, serta kualitas guru itu sendiri dinilai masih kurang memuaskan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan berasal dari kata *didik*, lalu kata ini mendapat awalan kata *me* sehingga menjadi mendidik yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Jadi jelas bahwa pendidikan merupakan faktor penting yang harus menjadi prioritas utama perhatian pemerintah dan seluruh masyarakat karena mutu pendidikan akan mempengaruhi martabat dan kesejahteraan Bangsa. Untuk memperoleh fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka lembaga pendidikan perlu dikelola secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. *PP No.19 Tahun 2005 (pasal 1 ayat 2)* menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar sebagai acuan dalam membangun dan meningkatkan mutu / kualitas pendidikan yaitu: (1) Standar isi, (2) Standar proses, (3) Standar kompetensi lulusan, (4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) Standar sarana dan prasarana, (6) Standar pengelolaan, (7) Standar pembiayaan, (8) Standar penilaian pendidikan.

Mengingat pentingnya pendidikan maka pemerintah dan berbagai pihak terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai cara yaitu; melalui pendidikan dan pelatihan, workshop, peningkatan anggaran pendidikan, peningkatan kesejahteraan guru, penerapan manajemen berbasis sekolah dan menerbitkan beberapa peraturan perundang-undangan bidang pendidikan. Melalui berbagai upaya ini diharapkan mutu pendidikan akan meningkat, namun kenyataannya hingga saat ini mutu pendidikan dan SDM Bangsa Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berbicara rendahnya mutu pendidikan di Indonesia saat ini ada 3 (*tiga*) unsur penting yang menjadi kendala utama dan perlu perhatian khusus, ketiga unsur itu antara lain yaitu; gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru/tenagapendidik, dan peran komite sekolah, karena ketiga unsur ini merupakan jantung dari sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi yang ada di lembaga pendidikan. Motivasi kerja dan keterampilan yang di miliki oleh kepala sekolah serta gaya kepemimpinan yang di terapkannya sangat menentukan mutu pendidikan dan kualitas layanan sekolah. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk menentukan perubahan-perubahan yang berdampak positif terhadap sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, kepala sekolah juga bukan hanya menguasai teori kepemimpinan tetapi harus menguasai ilmu secara keseluruhan. Untuk menentukan gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala sekolah yang sesuai dengan karakter bawahan tidak hanya dilihat dari jabatan yang dimiliki, tapi juga dapat dilihat dari bagaimana kepala sekolah menyelesaikan suatu kegiatan dapat

menghasilkan pekerjaan yang efektif dan efisien. Selanjutnya *Darmadalam Nawawi* (2006;115) juga mengungkapkan bahwa ada 6 (*enam*) tipe (*perilaku atau gaya*) kepemimpinan, yaitu; (1) kepemimpinan otokratis, (2) kepemimpinan diktatoris, (3) kepemimpinan demokratis, (4) kepemimpinan kharismatik, (5) kepemimpinan paternalis, dan (6) kepemimpinan laissez-faire (*free-rein*). Namun pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada gaya kepemimpinan demokratis, karena gaya kepemimpinan ini lebih menempatkan anggota sebagai bagian dari organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Guru bertugas untuk memberikan atau mengkajikan semua materi yang dimiliki agar peserta didik bisa memahami dan pintar, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang bersusila, kreatif serta mandiri (*E. Mulyasa 2007*). Hal ini juga diungkapkan oleh *Prayitno* (2005:8) bahwa guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, kompetensi guru harus meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Adanya perubahan paradigma sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi yang ditandai dengan adanya pemberian kekuasaan yang luas kepada daerah (*UU Nomor 22 Tahun 1999*), maka akan memberi

peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan peran sertanya dalam pengelolaan pendidikan. Keberadaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah merupakan amanat rakyat yang telah tertuang dalam *UU Nomor 25 Tahun 2000* tentang Program Pembangunan Nasional (*Propenas*) tahun 2000 s/d 2004, dan sebagai implementasi dari UU tersebut telah diterbitkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tanggal 2 April tahun 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah sebagai pengganti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (*BP3*). Oleh karena itu, selain tenaga pendidik yang bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan komite sekolah juga punya andil yang sangat besar untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Komite sekolah dibentuk bertujuan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dan telah ditetapkan dalam keputusan *Mendiknas No.044/U/2002* dimana komite sekolah memiliki peranan penting dalam berbagai persoalan yang berhubungan dengan mutu pendidikan. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menguji pengaruh signifikan secara simultan dari gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA negeri 1 Gresik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berfokus pada suatu upaya mencari dan menjelaskan bagaimana pengaruh variabel-variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Menurut jenis data, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah *penelitian kuantitatif*. Penelitian kuantitatif digambarkan melalui simbol-simbol matematik (angka-angka) sebab

dalam penelitian ini menghasilkan indikator-indikator variabel independen, tentang teori gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kualitas guru dan peran komite sekolah, serta indikator variabel dependen yakni tentang mutu pendidikan.

Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk dalam kelompok penelitian terapan, dimana penulis berusaha untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk memecahkan suatu persoalan yang berhubungan dengan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menguraikan teori-teori yakni gaya kepemimpinan kepala sekolah, kualitas guru dan peran komite sekolah.

Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independent (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependent.
 - a. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X1)
 - b. Kompetensi guru (X2)
 - c. Peran Komite Sekolah (X3)
2. Variabel dependent (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independent.

Indikator Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen pedoman wawancara, observasi dan metode angket. Peneliti menggunakan empat alternatif pilihan jawaban yang disediakan dalam angket yang telah dimodifikasi dari *Skala Likert* dengan menghilangkan pernyataan yang membias (*ragu-ragu*) seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Penetapan Skor Jawaban Angket
Skala Likert

No	Indikator	Nilai
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Tidak Baik	2
4	Sangat Tidak Baik	1

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti terlihat pada tabel berikut:

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kelompok populasi (*populasi frame*) merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil, *Uma Sekaran (2006)*. Pada penelitian ini yang menjadikan populasi adalah kepala sekolah, tenaga pendidik/guru 70 orang dan orang tua/wali peserta

Tabel 2.
Indikator-indikator Variabel penelitian; Mutu Pendidikan, Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Peran Komite Sekolah

Varibel	Indikator	No Item
Mutu Pendidikan (Y)	Standar isi,	1 - 3
	Standar proses,	4 - 6
	Standar kompetensi lulusan,	7 - 9
	Standar pendidik dan tenaga kependidikan,	10 - 12
	Standar sarana dan prasarana,	13 - 15
	Standar pengelolaan,	16 - 18
	Standar pembiayaan,	19 - 21
	Standar penilaian pendidikan.	22 - 24
Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X1)	Mengakui dan menghargai setiap bawahan yang memiliki perbedaan kemampuan.	1
	Memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada bawahan untuk berprestasi.	2
	Memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada bawahan untuk mengembangkan kemampuannya,	3
	Menumbuh kembangkan kerja sama yang saling mengakui, menghargai dan menghormati satu sama lain.	4
	Memberikan perlakuan yang sama terhadap bawahan, dan	5
	Memikul tanggung jawab yang sama dengan bawahan untuk menciptakan kehidupan organisasi yang harmonis.	6
Kompetensi Guru (X2)	Kompetensi pedagogik,	1-3
	Kompetensi kepribadian,	4-7
	Kompetensi profesional, dan	8-10
	Kompetensi sosial.	11-15
Peran Komite Sekolah (X3)	Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>Advisory Agency</i>),	1 - 3
	Peran komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>Supporting Agency</i>),	4 - 6
	Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol (<i>Cotrolling Agency</i>),	7 - 10
	Peran komite sekolah sebagai badan mediator (<i>mediator agency</i>).	11 - 13

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

didik kelas XII SMA Negeri 1 Gresik - JATIM.

Sampel merupakan bagian dari jemlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau bagian yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota dari populasi, artinya tidak semua elemen populasi akan membentuk sampel, *Uma Sekaran (2006)*. Sedangkan sampling methode merupakan metode untuk memilih dan mengambil individu-individu masuk kedalam sampel yang *representatif* (mewakili). Jadi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni; kepala sekolah, tenaga pendidik/guru 40 orang dan orang tua/wali murid 40 orang.

Pada penelitian ini pengambilan sampel yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan pendekatan *propability sampling* yaitu setiap unit memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni:

1. Kepala sekolah dengan teknik penentuan langsung karena sangat berkompeten untuk menilai X2 yakni kompetensi guru/tenaga pendidik,
2. Guru/tenaga pendidik dengan teknik *random sampling* yakni untuk menilai X1 dan X3 (Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan peran komite sekolah),
3. Orang tua/wali murid dengan teknik *random sampling* yakni untuk menilai Y (Mutu pendidikan).

Pada penelitian ini penulis dalam hal pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan metode:

1. Wawancara (*Interview*)
2. Pengamatan (*Observasi*)

3. Dokumentasi
4. Angket (*Quesioner*)

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebaagii berikut:

1. Uji Instrumen

- a. Uji validitas instrumen

Sebuah validitas dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. *Kerlinger (2000;685)* juga memberikan rumusan sangat umum mengenai validity, yaitu dengan mengajukan suatu pertanyaan, apakah instrumen yang kita buat mampu mengukur apa yang kita maksudkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan komputer program SPSS sebagai alat bantu untuk menganalisis.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum Y^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Pengaruh variabel X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor tiap item

$\sum Y$: Jumlah total tiap item

N : Jumlah responden

Sebuah data dapat dikatakan valid jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan valid dan sebaliknya.

- b. Uji reliabilitas instrumen
Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat kestabilan, konsistensi, keajegan, dan atau kehandalan instrumen untuk menggambarkan gejala seperti apa adanya. Dari uraian diatas dapat menyajikan sebuah rumus *Alpha* yang dikembangkan oleh *Cronbach* (dalam pedoman penulisan tesis 2013;110) sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum V_i}{V_t}\right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas alpha

k : Jumlah butir instrumen

V_i : Varians butir

V_t : Varians sekor total

Sebuah data dapat dikatakan reliabel, jika reabilitasnya $\alpha \geq 0,60$ maka dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya. Nilai reliabilitas *Alpha* dengan nilai 0,6 sering digunakan sebagai nilai reliabilitas dalam penelitian.

2. Teknik Analisis Data

a. Regresi linier ganda

Jika sudah membedakan data penelitian antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y), maka selanjut menghitung atau mencari nilai-nilai Y yang nilainya berdasarkan nilai X, yang akan dibantu oleh komputer program SPSS.

Rumus: $Y = a + b X_1 + b X_2 + b X_3$

Dimana:

X1 : Gaya kepemimpinan

demokratis kepala sekolah

X2 : Kompetensi guru

X3 : Peran komite sekolah

Y : Mutu pendidikan

a : Konstan

b : Koefisien regresi

b. Uji F

Uji F merupakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan sebaliknya. Uji F dilakukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis pertama bahwa seara simultan berpengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X_1), kompetensi guru (X_2), dan peran komite sekolah (X_3) terhadap mutu pendidikan (Y). Uji F dapat dihitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(N-M-1)}{M(1-R^2)}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinan

M: Jumlah variabel

N: Jumlah sampel

Jadi, jika angka signifikansi penelitian $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika angka signifikansi penelitian $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji t

Uji t merupakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan sebaliknya. uji t dilakukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis kedua bahwa seara parsial berpengaruh signifikan

antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X_1), kompetensi guru (X_2), dan peran komite sekolah (X_3) terhadap mutu pendidikan (Y). Uji t dapat dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{sugiono 2011;194})$$

Dimana:

r : korelasi parsial yang ditemukan

n : jumlah sampel

t : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

Jadi, jika angka signifikansi penelitian $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika angka signifikansi penelitian $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden yang ada di obyek penelitian. Dengan menguraikan identitas responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, maka peneliti akan lebih mudah untuk mengetahui sejauh mana identitas responden dalam penelitian ini. Oleh sebab itu deskripsi identitas responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia responden. Pada penelitian ini peneliti menetapkan 81 orang responden yang terdiri dari 40 orang Guru, 40 orang tua siswa dan kepala sekolah. Koefisien yang dibagikan ini telah dikembalikan semuanya yang selanjutnya akan diolah untuk untuk mengetahui pengaruh X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y.

1. Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini jenis kelamin responden dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu peria dan perempuan, untuk lebih jelasnya peneliti akan menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan tabel sebagai berikut;

Tabel 2.
Karakteristik Rresponden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Tanggapan Responden			
		Guru	Orang Tua Siswa	Persentase	
1	Peria	15	22	36%	55%
2	Perempuan	26	18	64%	45%
Jumlah		41	40	100%	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 81 responden yang di jadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbesar menurut jenis kelamin adalah perempuan yakni 26 responden dengan persentase 64%. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik/guru SMA Negeri 1 Gresik perempuan lebih banayak dari peria, Aedangkan dari responden orang tua siswa yakni peria lebih peduli terhadap pendidikan dibandingkan dengan perempuan.

2. Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan menunjukkan pengetahuan dan daya pikir yang dimiliki oleh seorang responden. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan tingkat pendidikan menjadi 5 (lima) bagian yakni SLTA, Diplomat, S1, S2 dan S3. Berikut tabel tingkat pendidikan responden yan di peroleh peneliti dalam penenlitan ini yakni sebagai berikut:

Tabel 3
Karakteristik Rresponden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Tanggapan Responden			
		Guru	Orang Tua Siswa	Persentase	
1	SLTA	0	8	0	20%
2	DIPLOMAT	0	11	0	27,5%
3	S1	12	21	29%	52,5%
4	S2	15		37%	0
5	S3	14		34%	0
Jumlah		41	40	100%	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 81 responden yang di jadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbesar menurut tingkat pendidikan adalah S2 yakni 15 responden dengan persentase 37%. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik/guru SMA Negeri 1 Gresik rata - rata sudah meperoleh gelar *Magister*, sedangkan dari responden orang tua siswa yakni rata - rata telah menepuh pendidikan ditingkat S1 yakni 21 responden dengan presentase 52,5%.

3. Usia Responden

Deskripsi responden menurut usia menguraikan atau memberikan gambaran mengenai usia responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dari data yang diperoleh peneliti melalu koesioner yang dibagikan kepada responden maka peneliti dapat menggambarkan uisa reponden seperti yang terlihat ada tabel berikut:

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik/guru yang ada di SMA Negeri 1 Gresik

Tabel 4
Karakteristik Rresponden Menurut

Menurut usia

No	Usia	Tanggapan Responden			
		Guru	Orang Tua Siswa	Persentase	
1	51 – 60	12	3	29%	7,5%
2	41 – 50	13	37	32%	92,5%
3	31 – 40	15	0	37%	0
4	21 – 30	1	0	2%	0
Jumlah		41	40	100%	100%

dihuni oleh guru - guru yang berusia 31 – 40 tahun yakni 15 responden dengan persentase 37%. Dengan demikian guru-guru yang ada masih memiliki potensi yang besar untuk terus berkarya guna mencapai prestasi baik untuk individu respoden itu sendiri maupun untuk sekolah/lembaga. Dengan prestasi yang diraih akan berpengaruh terhadap peserta didik dan akan menciptakan peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan yang di inginkan. Sedangkan untuk responden yang berasal dari orang tua siswa rata 41 – 50 tahun dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Gresik sudah menjadi sekolah yang selalu di percayakan oleh masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya di sekolah ini.

Deskripsi Variabel Penelitian Menurut Karakteristik Responden

Hasil deskripsi statistik variabel Mutu Pendidikan (Y), Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X1), Kompetensi Guru (X2), dan Peran Komite Sekolah (X3) dapat dilihat pada tabel berikut;

Dari tabel di atas dapat dijelaskan

Tabel 5
Hasil Deskripsi Statistik Variabel Penelitian Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mutu	40	53,00	96,00	80,2500	11,00291
Kepemimpinan	40	14,00	24,00	19,9000	2,75309
Kompetensi	40	30,00	60,00	49,6000	7,34777
Komite	40	36,00	52,00	44,1250	4,91042

bahwa variabel mutu pendidikan (Y) diperoleh mean sebesar 80,2500 dengan standar deviasi sebesar 11,00291. Variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X1) diperoleh mean sebesar 19,9000 dengan standar deviasi sebesar 2,75309, kompetensi guru (X2) diperoleh mean sebesar 49,6000 dengan standar deviasi 7,34777 dan variabel peran komite sekolah diperoleh mean sebesar 44,1250 dengan standar deviasi sebesar 4,91042. Secara rinci dengan distribusi frekuensi deskripsi masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Deskripsi Variabel Mutu Pendidikan

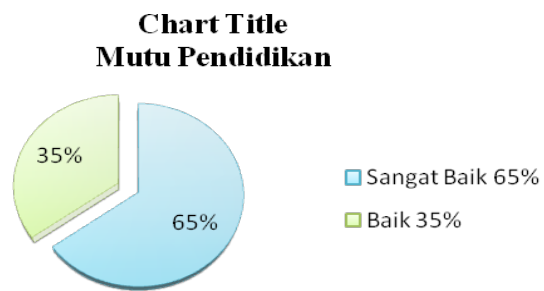
Variabel Mutu Pendidikan dengan instrumen penelitian sebanyak 24 butir pertanyaan dengan jenis pemilihan sebanyak 4, dengan demikian dapat diketahui bahwa skor butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

- Skor tertinggi $4 \times 24 = 96$
- Skor terendah $1 \times 24 = 24$
- Range = 72
- Interval kelas $72 : 4 = 18$

Untuk lebih jelasnya berikut peneliti menyajikan dalam bentuk tabel yang berhubungan dengan deskripsi variabel Mutu Pendidikan berdasarkan kriteria mutlak yang telah ditetapkan.

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa menurut pendapat orang tua/wali siswa SMA Negeri 1 Gresik yang dijadikan responden dalam meneliti gaya Mutu

Pendidikan yakni sangat baik 65% dan baik 35% sedangkan yang tidak baik dan sangat tidak baik nihil (0%). Menurut men atau skor rata-rata yakni 80,2500 yang terletak pada interval 79-96 dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa mutu pendidikan SMA Negeri 1 Gresik adalah sangat baik. Bila digambarkan dalam *pie chart* adalah sebagai berikut;



Gambar 2

2. Deskripsi Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Variabel penelitian gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan instrumen penelitian sebanyak 6 butir pertanyaan dengan jenis pemilihan sebanyak 4, dengan demikian dapat diketahui bahwa skor butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

- Skor tertinggi $4 \times 6 = 24$
- Skor terendah $1 \times 6 = 6$
- Range = 18
- Interval kelas $18 : 4 = 5$

Untuk lebih jelasnya berikut

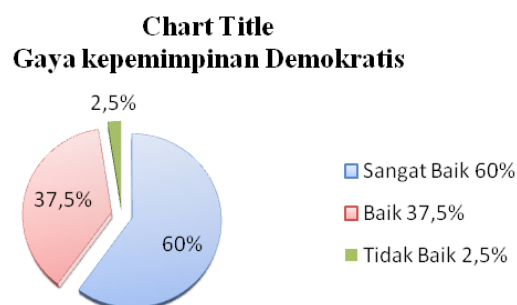
Tabel 6
Deskripsi Mutu Pendidikan SMA Negeri 1 Gresik

interval

					Cumulative
Valid	61-78	14	35,0	35,0	35,0
	79-96	26	65,0	65,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

peneliti menyajikan dalam bentuk tabel yang berhubungan dengan deskripsi variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah berdasarkan kriteria normatif adalah sebagai berikut;

Tabel 7
Deskripsi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah



Gambar 3

		interval			Cumulative
Valid	10-14	1	2,5	2,5	2,5
	15-19	15	37,5	37,5	40,0
	20-24	24	60,0	60,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa menurut pendapat guru-guru SMA Negeri 1 Gresik yang dijadikan responden dalam meneliti gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yakni sangat baik 60% dan baik 37,5% , yang tidak baik sebesar 2,5% sedangkan sangat tidak baik nihil (0%). Menurut men atau skor rata-rata yakni 19,9000 yang terletak pada interval 20-24 dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah SMA Negeri 1 Gresik adalah sanagat baik. Bila digambarkan dalam *pei chart* adalah sebagai berikut;

3. Deskripsi Variabel Kompetensi Guru

Varibel penelitian kompetensi guru dengan instrumen penelitian sebanyak 15 butir pertanyaan dengan jenis pemilihan sebanyak 4, dengan demikian dapat diketahui bahwa sekor butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi } 4 \times 15 = 60$$

$$\text{Skor terendah } 1 \times 15 = 15$$

$$\text{Range} = 45$$

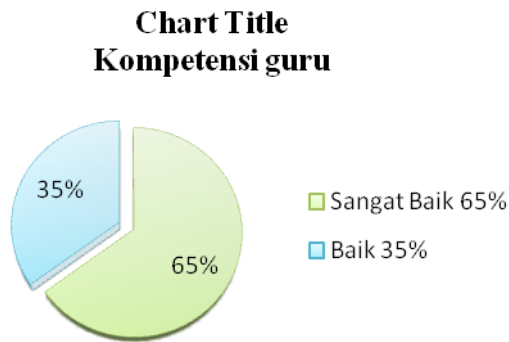
$$\text{Interval kelas } 45 : 4 = 11$$

Untuk lebih jelasnya berikut peneliti menyajikan dalam bentuk tabel yang berhubungan dengan deskripsi variabel Kompetensi Guru berdasarkan kriteria normatif adalah sebagai berikut;

Tabel 8
Deskripsi Kompetensi Guru SMA NEGERI 1 GRESIK

		interval			Cumulative
Valid	39-49	14	35,0	35,0	35,0
	50-60	26	65,0	65,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru SMA Negeri 1 Gresik menurut persepsi kepala sekolah yang menjadi responden untuk menilai kompetensi guru adalah sangat baik 65% dan baik 35% sedangkan yang tidak baik dan sangat tidak baik nihil (0%). Menurut men atau skor rata-rata yakni 49,6000 yang terletak pada interval 50-60 dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat di simpulkan kompetensi guru SMA Negeri 1 Gresik adalah sanagat baik. Bila digambarkan dalam *pei chart* adalah sebagai berikut;



Gambar 4

4. Deskripsi Variabel Peran Komite Sekolah

Variabel penelitian peran komite sekolah dengan instrumen penelitian sebanyak 13 butir pertanyaan dengan jenis pemilihan sebanyak 4, dengan demikian dapat diketahui bahwa sekor butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

Skor tertinggi $4 \times 13 = 52$

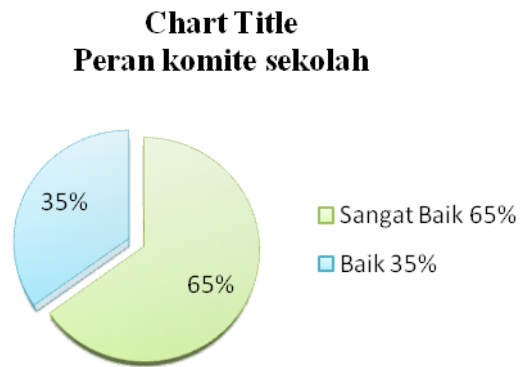
Skor terendah $1 \times 13 = 13$

Range = 39

Interval kelas $39 : 4 = 10$

Untuk lebih jelasnya berikut peneliti menyeajikan dalam bentuk tabel yang berhubungan dengan deskripsi variabel Peran Komite Sekolah berdasarkan kriteria normatif adalah sebagai berikut;

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa peran komite SMA Negeri 1 Gresik menurut persepsi guru-guru yang menjadi responden untuk menilai peran komite sekolah adalah sangat baik 65%, baik 35%, sedangkan tidak baik dan sangat tidak baik nihil (0%). Menurut men atau skor rata-rata yakni 44,1250 yang terletak pada interval 43 - 52 dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa peran komite sekolah SMA Negeri 1 Gresik adalah sangat baik. Bila digambarkan dalam *pei chart* adalah sebagai berikut;



Gambar 4.5

Tabel 9
Deskripsi Peran Kkomite Sekolah “SMA NEGERI 1 GRESIK”

		interval			
Valid	33-42	14	35,0	35,0	Cumulative
	43-52	26	65,0	65,0	35,0
Total		40	100,0	100,0	100,0

Analisis Data

Suatu penelitian sangat memerlukan data yang betul-betul valid dan reliabel. Oleh karena itu dalam rangka urgensi ini, maka kuesioner sebelum digunakan sebagai data penelitian primer, terlebih dahulu diujicobakan ke sampel uji coba penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh bukti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Ada tiga uji yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas meruakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (*Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006*). Hasil validitas data yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada hasil output komputer dengan bantuan *software* komputer program *SPPS for Windows Release* versi 15, menunjukkan bahwa semua variabel penelitian dinyatakan valid karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hasil outputnya dapat dilihat pada *Lampiran 2*.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian keperilakukaan mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya di ukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (*Harrison, dalam Zulganef, 2006*). Hasil validitas data yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada hasil output komputer dengan bantuan *software* komputer program *SPPS for Windows Release* versi 15, menunjukkan bahwa semua variabel penelitian dinyatakan reliabel karena nilai reabilitasnya lebih besar sama denagn 0,60. Hasil outputnya dapat dilihat pada *Lampiran 3*.

3. Uji Normalitas

Selain uji validitas dan reabilitas sebelum data dianalisis akhir untuk pengujian hipotesis, peneliti juga melakukan pengujian tingkat kenormalannya dengan menggunakan analisis *Kolmogorow Smirnov Test* dengan bantuan *software* komputer program *SPPS for Windows Release* versi 15. Adapun ringkasan hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 10
Npart Test

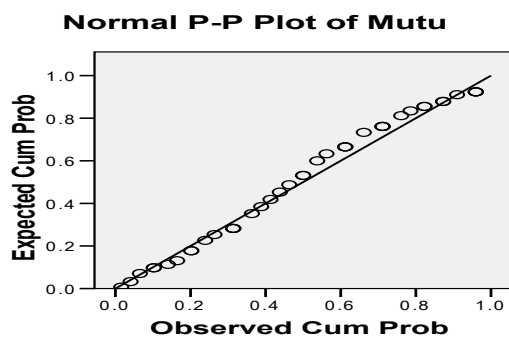
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mutu	Kepemimpinan	Kompetensi	Komite
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,3443	3,3163	3,3065	3,3938
	Std. Deviation	,45872	,45847	,48975	,37745
Most Extreme Differences	Absolute	,090	,131	,151	,177
	Positive	,076	,106	,114	,177
	Negative	-,090	-,131	-,151	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,571	,827	,953	1,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,901	,501	,324	,165

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan *output one sample Kolmogorow Smirnov Test*, diperoleh nilai sig (signifikansi) 0,901 = 90,1% dan lebih besar dari 5% atau (90,1% > 5%) maka hipotesis nol diterima dan dengan demikian variabel dependent berdistribusi normal. Hasil uji persyaratan ini memenuhi untuk menganalisis dengan analisis regresi sebagai suatu persyaratannya. Selanjutnya berdasarkan grafik P-Plot, data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 4.6

Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji berapa besar pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru, dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan yakni dengan bantuan *Software* komputer program SPSS For Windows Release versi 15, maka diperoleh output sebagai berikut;

Analisis Pengaruh Secara Parsial

Dari hasil output komputer yang dijumpukan pada tabel 4.11 diatas, maka dapat ditentukan berapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yaitu sebagai berikut;

1. Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X1)

Berdasarkan output komputer dengan bantuan *Software* komputer program SPSS For Windows Release versi 15, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 2,537 lebih besar dari t tabel sebesar 1,684 (*tabel – t pada lampiran 4*) dengan Sig = 0.016 < 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

Sedangkan besarnya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap mutu pendidikan secara parsial ditentukan oleh nilai koefisien korelasi r^2 sebesar 0,389 (*positif*) yakni $(0,389)^2 = 0,151$. Jadi, besarnya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah 15,1%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jika gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah menjalankan tugasnya semakin baik, maka mutu pendidikan akan meningkat.

Tabel 11
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	,064	,417		,154	,878			
	Kepemimpinan	,342	,135	,341	2,537	,016	,715	,389	,245
	Kompetensi	,301	,132	,322	2,283	,028	,722	,356	,221
	Komite	,339	,155	,279	2,187	,035	,672	,342	,211

a. Dependent Variable: Mutu

2. Variabel Kompetensi Guru (X2)

Berdasarkan output komputer dengan bantuan *Software* komputer program SPSS *For Windows Release* versi 15, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 2,283 lebih besar dari t tabel sebesar 1,684 (*tabel - t pada lampiran 4*) dengan $Sig = 0.028 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

Sedangkan besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pendidikan secara parsial ditentukan oleh nilai koefisien korelasi r^2 sebesar 0,356 (*positif*) yakni $(0,356)^2 = 0,127$. Jadi, besarnya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah 12,7%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jika kompetensi guru semakin baik, maka mutu pendidikan akan meningkat.

3. Variabel Peran Komite Sekolah (X3)

Berdasarkan output komputer dengan bantuan *Software* komputer program SPSS *For Windows Release* versi 15, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 2,187 lebih besar dari t tabel sebesar 1,684 (*tabel - t pada lampiran 4*) dengan $Sig = 0.035 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa peran komite sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

Sedangkan besarnya pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan secara parsial ditentukan oleh nilai koefisien korelasi r^2 sebesar 0,342 (*positif*) yakni $(0,342)^2 = 0,117$. Jadi, besarnya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah 11,7%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jika peran kkomite

sekolah dalam menjalankan tugasnya semakin baik, maka mutu pendidikan akan meningkat.

Dari hasil analisis diatas maka gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan diterima.

Analisis Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan output komputer yang ditunjukkan ada tabel 4.11 (*hal 112*), maka diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu Konstanta sebesar 0,064, koefisien gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X1) sebesar 0,342, koefisien kompetensi guru (X2) sebesar 0,301 dan koefisien peran komite sekolah (X3) sebesar 0,339. Dengan demikian persamaan garis regresinya yaitu $Y = 0,064 + 0,342X1 + 0,301X2 + 0,339X3$. Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah dalam menjalankan tugasnya maka mutu pendidikan akan meningkat.

Hasil ini menunjukkan tanda yang positif adalah sesuai dengan teori dan dapat dimaknai bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah semakin baik maka mutu pendidikan akan semakin baik. Hasil persamaan garis regresi tersebut dapat pula diartikan sebagai berikut;

1. Konstanta bertanda positif ini menunjukkan jika ketiga variabel bebas tidak ada maka mutu pendidikan sebesar 0,064.
2. Jika gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah meningkat satu poin maka mutu pendidikan akan meningkat sebesar 0,342 dengan asumsi variabel mutu pendidikan konstan.
3. Jika kompetensi guru meningkat satu poin maka mutu pendidikan akan meningkat sebesar 0,301 dengan asumsi variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah konstan.
4. Jika peran komite sekolah meningkat satu poin maka mutu pendidikan akan meningkat sebesar 0,339 dengan asumsi variabel kompetensi guru konstan

Adapun besarnya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan secara simultan. Maka untuk menentukan besarnya pengaruh secara simultan yakni menggunakan uji-F dengan bantuan *software komputer* yang hasilnya sebagai berikut;

Berdasarkan output komputer pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan secara simultan adalah signifikan yaitu diperoleh hasil uji F hitung sebesar 23,679 lebih besar dari tabel distribusi F alpha 0,05 (df= 3:36) = 2,87 (*Tabel – F pada lampiran 5*) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 > 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan SMA Negeri 1 Gresik. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan ***diterima***.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan dari variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y dapat dilihat sebagai berikut;

Tabel 12

ANOVA ^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,446	3	1,815	23,679	,000 ^a
	Residual	2,760	36	,077		
	Total	8,206	39			

a. Predictors: (Constant), Komite, Kepemimpinan, Kompetensi

b. Dependent Variable: Mutu

Tabel 13

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,664	,636	,27689

a. Predictors: (Constant), Komite, Kepemimpinan, Kompetensi

b. Dependent Variable: Mutu

Berdasarkan output komputer yang terlihat pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,664. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan secara simultan sebesar 66,4%, dan sisanya sebesar 33,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *F*, dimana nilai *F hitung* lebih besar dari *F tabel* dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Namun demikian mutu pendidikan SMA Negeri 1 Gresik bukan sepenuhnya dipengaruhi oleh ketiga variabel yang diteliti oleh peneliti, tapi masih ada faktor lain diluar penelitian ini. Hasil analisis regresi linier berganda dimana nilai *R Squares* sebesar 0,664, artinya gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah mempunyai pengaruh sebesar 66,4% terhadap mutu pendidikan SMA Negeri 1 Gresik. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah masih harus ditingkatkan dan perlu perbaikan secara terus menerus agar mutu pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis data gaya kepemimpinan demokratis kepala

sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Namun berdasarkan nilai *t* yang dimiliki ketiga variabel yang diteliti seperti terlihat pada *tabel 4.11*, bahwa nilai *t* gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah lebih besar dan bernilai positif dibandingkan dengan kompetensi guru dan peran komite sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang dimaksud diatas, diketahui bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Untuk lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan, hal ini ditunjukkan oleh nilai *t hitung* yang mempunyai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah maka akan semakin meningkat pula mutu pendidikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, secara teori hasil dari penelitian ini juga mendukung dimana dikatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab yang sangat penting sebagai pemimpin yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia yaitu gurug yang dipimpinnnya. Hal ini berarti bahwa jika gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah baik, maka mutu pendidikan akan meningkat. Sebagaimana yang di ungkapkan *Nawaiwi* (2006) bahwa “gaya kepemimpinan demokratis merupakan kemampuan untuk memepengaruhi orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan antara pimpinan dengan bawahan secara efektif dan efisien”. *Nawawi* juga mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis menetapkan manusia sebagai faktor penting dalam kepemimpinan yang dilakukan berdasarkan dan mengutamakan orenatasi pada hubungan dengan anggota oraganisai. Dengan demikian gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang efektif dalam memimpin organisasinya maka mutu pendidikan semakin meningkat.

2. Kompetensi Guru (X2)

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Semakin baik kompetensi guru maka semakin meningkat pula mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, artinya apabila kompetensi guru di perbaiki terus menerus maka akan meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. Hal ini terbukti dengan hasil uji t dengan nilai t hitung dengan

tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu ang relevan dengan penelitian ini, dan secara teori hasil penelitian ini juga mendukung.

Kompetensi guru SMA Negeri 1 Gresik terdorong oleh adanya suatu kewajiban untuk merubah sumber daya manusia bangsa Indonesia yang masih dibilang masih rendah, yang pada gilirannya kewajiban tersebut menuju suatu peningkatan mutu pendidikan. Kompetensi guru SMA Negeri 1 Gresik sudah sesuai dengan tuntutan dalam *UU RI No. 20 Tahun 2003* dan *PP No. 19 Tahun 2005* mengenai kualifikasi dan kompetensi guru/pendidik, bahwa guru harus memiliki empat (4) kompetensi dasar yakni; pedagogik, keberibadian, profesional dan sosial. Hal ini juga sudah sesuai dengan teori yang dikehendaki bahwa guru yang yang memiliki ke empat kompetensi ini dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajar, maka mutu pendidikan akan meningkat sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

3. Peran Komite Sekolah (X3)

Peran komite sekolah merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan, dikatakan sebagai pendukung karena hasil uji t lebih kecil dari gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kompetensi guru. Hasil penelitian ini ditunjukkan oleh nilai t hitung dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, dan dapat diartikan bahwa peran komite sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Hal ini dikatakan bahwa jika peran komite sekolah meningkat maka mutu pendidikan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan juga didukung oleh teori yang ada, sebagaimana yang dituangkan dalam *Keputusan Menteri Pendidikan No. 044/U/2002 tanggal 2 april 2002*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat di simpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah mempunyai pengaruh dominan. Artinya bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Gresik perlu di pertahankan dan harus ditingkatkan secara terus menerus karena gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan terhadap mutu pendidikan. Apabila sekolah ingin memperoleh mutu pendidikan yang baik maka hendaknya meningkatkan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan. Pengaruh positif dan signifikan ini berarti bahwa jika gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah semakin baik dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya maka mutu pendidikan akan meningkat.

2. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan. Pengaruh positif dan signifikan ini berarti bahwa jika gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah semakin baik maka mutu pendidikan akan meningkat, jika kompetensi guru semakin baik maka mutu pendidikan semakin baik maka mutu pendidikan akan meningkat dan jika peran komite sekolah semakin baik maka mutu pendidikan akan meningkat.

Saran

1. Kepala sekolah merupakan figur sentral di sekolah yang dipimpinnya untuk itu gaya kepemimpinan harus tetap dijaga dan terus ditingkatkan, dimana gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang dapat memengaruhi guru untuk bekerja sama secara terus menerus guna peningkatan mutu pendidikan semakin baik. Dimana sesuai dengan hasil analisis data bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah lebih dominan, yang artinya jika gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah meningkat maka mutu pendidikan pun akan meningkat.
2. Kompetensi yang dimiliki oleh guru harus tetap dijaga dan ditingkatkan agar mutu pendidikan akan semakin meningkat sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu guru harus mau dan membuka wawasan cara-cara melaksanakan evaluasi pengajaran dan penulisan karya ilmiah dan empat kompetensi yang dimiliki oleh guru harus di optimalkan
3. Peran komite sekolah perlu ditingkatkan agar sekolah lebih transparan dan akuntabel, yang pada

akhirnya mutu pendidikan akan tercapai sesuai dengan harapan. Oleh karena itu empat peran komite harus dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Khurotu, 2007, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Yogyakarta)*, Tesis, PPs UNI Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Danim, Sudarwan, 2002, *Inovasi Pendidikan: dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Disekolah Dasar*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah, Jakarta.
- Fattah, Nanang, 2009, *Landasan manajemen kependidikan*, Remaja Rosada Karya, Bandung.
- Handoko, T.H. 2011, *Manajemen Personalialia dan Sumberdaya Manusia*, Cetakan Kedelapan Belas, BPFE, Yogyakarta.
- Keputusan Mendiknas No.044/2002 Tahun 2002, *Dewan Pendidikan Dan Komite Sekolah Sebagai Pengganti BP3*.
- Kerlinger, Fred N, 2008, *Foundatios of a Behavioral Research, 2nd*, Holt Rinehart and Winston, Inc, New York.
- Kurniawan, B, 201, *Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Pembangunan UIN*, Jurnal, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta.
- Kusmanto, B, 2013, *Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Berbasis Ketamasiswaan*, Jurnal, *JMP Vol. 8 No. 2*, Yogyakarta.
- Misbah, M, 2009, *Peran Dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal, *Tarbyah STAIN INSANIA Vol. 14 No.1*, Purwokerto.
- Mulyasa, E, 2003, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, PT. Remaja Rosdaka, Bandung.
- Mulyasa, E, 2007, *Standar Kompetensi dan Serifikasi Guru*, Cetakan Pertama, Penerbit PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung.2004
- Mursidi, Ali, 2013, *Pengelolaan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Islam Al Azar 29*, Jurnal, *JMP Vol. 2 No. 1*, Semarang.
- Nawawi, H, 2006, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Cetakan Kedua, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nurkolis, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Grasindo, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sallis, E, 2006, *Total Quality Management in Education*, Kogan Page Limited, 2006, London.
- Sari, D. P, 2013, *Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berrestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Gugus Rama 2 UPT DISDIKPORA*, Jurnal, *JMP Vol. 2 No. 1 IKIP PGRI*, Semarang.

- Sudradjat, Hari, 2005, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Cipta Lekas Garafika, Bandung.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke-13, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Supriadi, Oding, 2009, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kualitas Layanan Terhadap Mutu Pendidikan Di SMPN Kabupaten Padeglang*, Jurnal, PPS UNIMED Vol.6 No.2, Banten.
- Toha, Miftah, 2006, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*, Jakarta.
- Undang-undang No.25 Tahun 2000, Program Pembangunan Nasional Tahun 2004 & 2005*.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Wahjosumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Jurnal Online:

- <http://ojs.unm.ac.id/>, & <http://www.jstor.org>, Akses Tanggal 04 Mei 2014.
- <http://journal.unnes.ac.id/index.php>, Akses Tanggal 07 Mei 2014.
- <http://digilib.undip.ac.id/>, & <http://www.digilib.ui.ac.id/>, Akses Tanggal 08 Juni 2014.
- www.jodenmot.wordpress.com, & <http://digilib.uin-malang.ac.id>, Akses Tanggal 14 Juni 2014.